

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Teks cerpen merupakan karya sastra prosa yang berisi sebagian konflik kehidupan tokoh. Konflik yang dihadapi tokoh dapat menjadi pelajaran dan hiburan bagi pembacanya. Kosasih (2004:222), menyatakan “Cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, mempunyai tema yang sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana dan latarnya melingkupi ruang lingkup yang terbatas.” Pada umumnya cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit dan setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500- 10.000 kata. Pembelajaran cerpen yang menarik dapat memicu siswa suka menulis cerpen secara kreatif. Siswa menulis kreatif akan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen perlu diperhatikan di sekolah terutama siswa kelas menengah atas. Kenyataannya, siswa menengah atas tidak begitu suka menulis apalagi menulis cerpen walau ada beberapa siswa yang senang menulis cerpen tetapi pada umumnya masih banyak yang tidak suka menulis cerpen. Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang suka menulis cerpen, antara lain; (1) kurangnya minat peserta didik dalam menulis cerpen karena menganggap menulis adalah hal yang sulit dan membosankan. (2) kurangnya pengetahuan peserta didik tentang cerpen dan cara yang tepat menulis cerpen. (3) penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam hal menulis cerpen.

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Saat peserta didik tidak meminati suatu pelajaran maka hal tersebut akan menyulitkan mereka mengikuti pembelajaran. Peserta didik merupakan tokoh penting dalam proses pembelajaran mereka ingin dilihat, didengar, diapresiasi secara objektif dan adil. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda oleh karena itu sebagai pendidik harus mengenal setiap karakter peserta didiknya, misalkan kemampuan anak menulis cerpen pasti berbeda-beda.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik termasuk menulis cerpen. Menulis dapat menambah perbendaharaan kosa kata peserta didik. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Sumarno (2009), menulis yaitu mengekspresikan gagasan atau pendapat secara tertulis. Sedangkan M. Atar Semi (2007) menyatakan bahwa menulis adalah proses memindahkan ide ke dalam tulisan. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan dasar utama dalam berkomunikasi menyampaikan gagasan kepada orang lain secara tertulis. Semakin banyak orang menulis maka semakin banyak pula perbendaharaan kata yang dimilikinya. Selain itu, menjadi seorang penulis akan menambah keterampilan berbicara karena memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Penulis yang baik harus mengenal siapa pembaca tulisannya, latar belakang pendidikannya, jenis teks yang ditulisnya, dan bagaimana cara agar pembaca mudah memahami tujuan penulis.

Dengan demikian, penulis fokus pada masalah yang pertama kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks cerpen karena menganggap menulis adalah hal yang sulit dan membosankan. Agar menulis cerpen tidak sulit dan

membosankan, penulis menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik. Pendidik yang profesional akan selalu berinovasi memajukan pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis mencoba mencari solusi terbaik dalam memfasilitasi peserta didik menghasilkan tulisan teks cerpen. Solusinya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memilih topik yang mereka senangi sesuai dengan minat bakat mereka, ketertarikan dan kesiapan peserta didik dalam menulis. Dengan memfasilitasi mereka dalam memilih topik yang mereka senangi, peserta didik diharapkan bisa menghasilkan tulisan yang bermutu yakni dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik artinya pendidik memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2001) "Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid". Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: lingkungan belajar mengundang peserta didik untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik, dan majemen kelas yang efektif. Contoh pembelajaran berdiferensiasi, seperti: pembelajaran yang berbeda sesuai minat peserta didik, produk yang dihasilkan anak berbeda, dan konten materi yang berbeda sesuai gaya belajar murid.

Berdiferensiasi dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa, minat siswa, gaya belajar, dan produk yang dihasilkan siswa saat pembelajaran. Dalam hal ini penelitian ini memfokuskan diferensiasi kesiapan peserta didik dan konten/media saat proses pembelajaran. Selain berdiferensiasi peneliti juga melakukan pendekatan berbasis teks saat melakukan tindakan di kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menekankan pada pembelajaran berbasis teks dengan mensintesiskan tiga pendekatan yaitu, pedagogi genre, saintifik, dan content and language integrated learning (CLIL). Peneliti fokus pada pedagogi genre dengan sintaks pertama adalah membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing dan diakhiri dengan mengonstruksi teks secara mandiri. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks ini diharapkan kemampuan menulis teks cerpen siswa XI SMA N 3 lebih baik dan berkualitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 3 Medan?
2. Apakah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen kelas XI SMA N 3 Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 3 Medan.

- Untuk mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen kelas XI SMA N 3 Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- Dapat mengetahui tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 3 Medan
- Dapat memaparkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen kelas XI SMA N 3 Medan
- Sebagai dasar dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka peningkatan pembelajaran yang lebih berkualitas
- Untuk menambah karya teks cerpen bagi pembaca

#### **1.5 Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian semi eksperimen (quasi eksperimen) dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Peneltian ini menggunakan instrumen test dan nontest. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan, Sumatera Utara.